

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan atau perkembangan suatu bangsa ditentukan dengan sumber daya manusia. Dan sumber daya akan berkualitas dengan adanya pendidikan yang baik. pendidikan terus mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat, dan berubah dengan signifikan sehingga pendidikan banyak merubah pola pikir peserta didik, dari pola pikir yang awam menjadi pola pikir yang lebih modern. Pendidikan mampu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas dalam mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam lingkungan. Pendidikan salah satu hal sangat penting bagi bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Untuk itu sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan terdapat tujuan standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³ Untuk dapat mewujudkan itu semua pemerintah seharusnya menyelenggarakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa dengan mengadakan pembelajaran di Madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal yang sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H.⁴ Di madrasah membantu siswa belajar, karena belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁵ Hal ini dimaksudkan madrasah sebagai lembaga yang dimanfaatkan untuk mengembangkan budaya belajar dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya kemampuan berhitung yang diperoleh dari mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh siswa. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 11

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

segala bidang(terutama sains dan teknologi), dibanding negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁶ Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlakukannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.⁷

E. Mulyasa menyebutkan peran guru antara lain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, serta model dan teladan bagi para siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipatoris, evaluator, pengawet, serta kulminator dalam kegiatan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas.⁸ Dengan hal ini dengan peran guru tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada

⁶ Moch.Maskur dan Abdul Halim Fathani, *mathematical Intelegence*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2008), hal. 41

⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2016), hal. 79-80

⁹ Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Namun kenyataannya, bagi sebagian siswa ataupun yang pernah bersekolah, matematika merupakan sesuatu yang menakutkan dan sulit. Masalah terbesar terletak pada proses pembelajaran matematika itu sendiri.¹¹ seperti halnya di sekolah MTs Al Ma'arif Tulungagung dari hasil observasi pendahuluan terhadap guru, kurangnya pengorganisasian isi materi pelajaran yang membuat siswa merasa sulit memahami materi dalam pelajaran matematika, metode yang digunakan masih monoton siswa yang hanya diperbanyak latihan soal, kurangnya interaksi guru dengan siswa sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan hal ini hasil belajar siswa kurang maksimal, dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa yaitu 56,52 masih dibawah KKM. keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹²

Dengan menyikapi kenyataan tersebut, Maka tugas guru mampu mengorganisasi/mengembangkan isi materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa sulit lagi dalam memahami materi, membuat interaksi guru dan siswa lebih baik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan guru mampu

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

¹¹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 6

¹² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

menciptakan metode baru tidak hanya siswa menghafal dan memperbanyak latihan soal, agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹³ Dengan langkah sebagai berikut:¹⁴

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dan kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 207

¹⁴ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 223

Adapun Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) adalah :¹⁵

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
3. Guru mudah memonitor
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
5. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan
7. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
9. Kemampuan bicara siswa dapat ditingkatkan
10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Dengan pertimbangan penelitian terdahulu, oleh Fajarudin, 2015 IAIN tulungagung dengan judul perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada kelas VIII MTsN Kunir Blitar, yang menunjukkan bahwa : nilai rata-rata kelas eksperimen 1 (TSTS) = 80,36, dan kelas eksperimen 2 (*jigsaw*) = 73,22 , dan didapat nilai $t_{hitung} = 3,43$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ maka $t_{hitung} = 3,43 > t_{tabel} = 2,000$, H_a diterima disimpulkan ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada kelas VIII MTsN Kunir Blitar pada materi bangun ruang datar khususnya pada sub materi bangun ruang kubus dan balok. Selain memberikan perlakuan, Guru dapat melihat tingkat motivasi yang

¹⁵ Ibid., hal. 223

dimiliki siswa kaitannya dengan hasil belajar siswa, selain itu guru mampu membuat siswa senang dalam belajar matematika dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, yaitu ditandai adanya *feeling* dan dirangsang oleh tujuan. Pada intinya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁶ Dengan pertimbangan penelitian terdahulu tentang motivasi, oleh Mamik Suharti, 2014 dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan motivasi terhadap kreativitas berfikir matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2013/2013, yang menunjukkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dan motivasi terhadap kreativitas berfikir matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2013/2013, yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 10,535 \geq F_{tabel} = 4,01$

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan*

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 73-74

Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Ada pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran matematika jenjang SLTP.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan di Madrasah untuk mengupayakan dan meningkatkan pendidikan, mengarahkan kepada para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. salah satunya model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar matematika.
- 2) Membantu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- 3) Selain itu siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dan lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya saat proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dijadikan referensi penelitian yang sejenis pada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
- b. Materi dalam penelitian adalah segiempat pada kompetensi dasar: Memahami sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas.
- c. Lokasi penelitiannya adalah MTs Al Ma'arif Tulungagung.
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- e. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi
- f. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Materi dalam penelitian adalah segiempat pada kompetensi dasar: Memahami sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas.

G. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung. Peneliti mengadakan penelitian Pada dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan eksperimen dan satu kelas yang lain dijadikan kelas kontrol. Pada dua kelas tersebut diberikan angket untuk melihat tingkat

motivasi yang diperkirakan juga ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, angket tersebut diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan. Pada saat pembelajaran untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran menggunakan model Ekspositori. Kemudian diberikan *Post Test* setelah pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, jika nilai rata-rata dari hasil *Post Test* kelas eksperimen lebih bagus dari kelas kontrol ada pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika. Kemudian apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Defini operasional, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), (b) Motivasi, (c) Hasil Belajar, (d) Hakikat Matematika (e) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two*

Stray (TSTS) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika (g) Penelitian Terdahulu, (h) Kerangka Berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, variabel dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, (e) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung, (b) Pengaruh Tingkat Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung, (c) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Tingkat Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung, (d) Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran